EDUCATIONAL JOURNAL
Homepage https://indojurnal.com/index.php/edu
eISSN 3110-1151 & pISSN 3110-1526
Vol. 2, No. 2, Tahun 2027
doi.org/10.63822/1pv6mm57
Hal. 724-732

Algoritma Digital dan Fitrah Anak: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi di Era Digital

Nabila Amyarni Putri[1], Dwi Ramadin[2], Delvira Ardani[3], Ahmad Zainuri[4], Frika Fatimah Zahra[5]
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang [1,2,3,4,5]

*Email amyarny9@gmail.com , dwiramadini123@gmail.com , delviraardhabi@gmail.com , ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id , frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id

Diterima: 17-11-2026 | Disetujui: 23-11-2026 | Diterbitkan: 25-11-2026

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to human life, including education and children's character development. Digital algorithms on various social media platforms allow children to receive information and content based on users' habits and interests. However, these conveniences also create challenges for children's natural disposition, moral development, and Islamic values. This article aims to discuss the influence of digital algorithms on children's natural disposition and the challenges faced by Islamic education in shaping a generation with noble character in the digital era. The method used is library research by examining various literature, books, journals, and sources related to character education, children's natural disposition, and digital technology development. The discussion shows that digital technology has two sides: it can serve as a useful learning tool, but it can also negatively influence children's character development when not used wisely. Therefore, families and educational institutions must actively provide guidance, good examples, and reinforcement of religious values. Islamic education needs to integrate digital literacy with moral education so that children can benefit from technology without losing their fundamental values.

Keywords: *Digital Algorithms, Children's Natural Disposition, Islamic Education, Character Education, Digital Era.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter anak. Kehadiran algoritma digital pada berbagai platform media sosial memungkinkan anak memperoleh informasi dan konten berdasarkan kebiasaan serta minat pengguna. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan terhadap perkembangan fitrah, moral, dan nilai-nilai keislaman anak. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengaruh algoritma digital terhadap perkembangan fitrah anak serta tantangan pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di era digital. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai literatur, buku, jurnal, dan sumber yang berkaitan dengan pendidikan karakter, fitrah anak, serta perkembangan teknologi digital. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki dua sisi, yaitu dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat sekaligus berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan karakter anak apabila tidak digunakan dengan bijak. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif keluarga dan lembaga pendidikan dalam memberikan pendampingan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai agama. Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan literasi digital dengan penanaman akhlak agar anak mampu memanfaatkan teknologi tanpa

kehilangan nilai-nilai fitrahnya.
Kata Kunci: Algoritma Digital, Fitrah Anak, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Era Digital.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri, N. A., Ramadin, D. ., Ardani, D. ., Zainuri, A. ., & Zahra, F. F. . (2026). Algoritma Digital dan Fitrah Anak: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi di Era Digital. Educational Journal, 2(2), 724-732. https://doi.org/10.63822/1pv6mm57

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, komunikasi, sosial, dan budaya. Kehadiran internet, telepon pintar, serta berbagai platform digital membuat masyarakat semakin mudah memperoleh informasi dan berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Perubahan tersebut juga dirasakan oleh anak-anak yang saat ini tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan yang semakin dekat dengan teknologi. Anak dapat mengenal berbagai informasi, hiburan, serta kegiatan pembelajaran melalui perangkat digital yang tersedia di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan anak dan turut memengaruhi proses tumbuh kembangnya.

Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan dalam mendukung proses pembelajaran. Anak dapat memperoleh pengetahuan melalui video edukatif, permainan interaktif, aplikasi pembelajaran, dan berbagai sumber informasi lainnya. Penggunaan media digital yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, teknologi juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan, seperti melalui video kisah nabi, pembelajaran huruf hijaiyah, dan materi keislaman lainnya. Dengan demikian, teknologi digital sebenarnya memiliki peluang besar untuk mendukung pendidikan dan perkembangan pengetahuan anak apabila digunakan sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangannya.

Berbagai manfaat tersebut, penggunaan teknologi digital juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral anak. Anak-anak belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk memahami dan menyaring seluruh informasi yang diterima melalui internet. Mereka dapat menemukan berbagai jenis konten, baik yang memberikan manfaat maupun yang tidak sesuai dengan usia dan nilai-nilai pendidikan. Apabila penggunaan teknologi tidak disertai pengawasan dan pendampingan dari orang tua maupun pendidik, anak berisiko menerima pengaruh negatif yang dapat memengaruhi pola pikir, kebiasaan, perilaku, dan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Satu hal yang menjadi perhatian dalam perkembangan teknologi saat ini adalah keberadaan algoritma digital. Algoritma digital merupakan sistem yang digunakan oleh platform digital untuk mengolah aktivitas pengguna dan memberikan rekomendasi konten berdasarkan kebiasaan, minat, serta informasi yang sering diakses. Sistem ini dapat ditemukan pada berbagai aplikasi, seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Melalui algoritma tersebut, pengguna akan mendapatkan rekomendasi konten yang dianggap sesuai dengan aktivitas sebelumnya. Bagi anak-anak, kondisi ini dapat membuat mereka terus menemukan konten dengan tema yang serupa tanpa selalu memahami dampak dari informasi yang diterima.

Algoritma digital dapat memberikan pengaruh terhadap cara anak memperoleh informasi dan mengenal lingkungan. Apabila anak sering mengakses konten yang bersifat edukatif, mereka dapat memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat. Sebaliknya, apabila anak lebih sering menemukan konten yang kurang mendidik, perilaku negatif, atau informasi yang tidak benar, hal tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan kebiasaan mereka. Oleh karena itu, persoalan yang perlu diperhatikan bukan hanya penggunaan perangkat digital, tetapi juga jenis konten yang dikonsumsi anak serta kemampuan orang tua dan pendidik dalam memberikan arahan. Penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan pemahaman literasi digital dan penanaman nilai-nilai moral agar anak tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami cara menggunakannya secara bijaksana.

Permasalahan tersebut memiliki hubungan erat dengan konsep fitrah anak dalam perspektif pendidikan Islam. Dalam Islam, setiap anak dipandang memiliki fitrah sejak dilahirkan. Fitrah merupakan potensi dasar yang diberikan Allah SWT kepada manusia dan perlu dijaga serta dikembangkan melalui pendidikan, pengasuhan, dan lingkungan yang baik. Konsep ini dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 30 yang menerangkan bahwa manusia diciptakan berdasarkan fitrah Allah. Selain itu, Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam hadis riwayat Muslim bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perkembangan kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dan lingkungan mempunyai peranan penting dalam membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Fitrah anak tidak dapat dilepaskan dari proses pembentukan kepribadian dan akhlak. Anak membutuhkan bimbingan agar dapat mengenal nilai-nilai kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, serta sikap saling menghargai. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak, sedangkan lembaga pendidikan dan masyarakat turut mendukung perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, perkembangan teknologi seharusnya tidak menghilangkan peran pendidikan dalam menjaga dan mengarahkan fitrah anak.

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab penting dalam menghadapi perubahan zaman, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga membimbing anak agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan algoritma digital, pendidikan Islam perlu memberikan pemahaman kepada anak mengenai perilaku yang baik dalam menggunakan teknologi, membiasakan sikap kritis terhadap informasi, serta mengajarkan pentingnya menjaga akhlak ketika berinteraksi di dunia digital. Dengan demikian, anak diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh berbagai konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Selain lembaga pendidikan, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak menggunakan teknologi. Orang tua perlu memberikan perhatian terhadap aktivitas digital anak, memilihkan konten yang sesuai dengan usia, mengatur penggunaan perangkat digital, serta memberikan contoh penggunaan teknologi yang baik. Pendampingan tersebut bukan berarti melarang anak sepenuhnya menggunakan teknologi, melainkan mengarahkan agar teknologi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif dan bermanfaat. Guru juga perlu mengembangkan pembelajaran yang mampu menggabungkan pemanfaatan teknologi dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman. Kerja sama antara orang tua dan guru diperlukan agar pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan algoritma digital membawa peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam dalam menjaga dan mengembangkan fitrah anak. Teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat, tetapi penggunaannya tetap membutuhkan pendampingan, pengawasan, dan penguatan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memperhatikan pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Artikel ini bertujuan untuk membahas hubungan antara algoritma digital dan fitrah anak, pengaruh perkembangan teknologi terhadap pembentukan karakter, serta tantangan pendidikan

Islam dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana di era digital.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan algoritma digital, fitrah anak, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam di era digital.

Sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, serta literatur yang membahas perkembangan teknologi dan pembentukan karakter. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami pengaruh algoritma digital terhadap perkembangan anak serta peran pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Fitrah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, fitrah merupakan keadaan dasar manusia yang telah diberikan Allah SWT sejak lahir. Fitrah menjadi potensi awal yang perlu dikembangkan melalui pendidikan dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, anak membutuhkan bimbingan dari orang tua, guru, dan masyarakat agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik.

Konsep fitrah dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga berhubungan dengan perkembangan moral, sosial, emosional, dan kemampuan berpikir anak. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan potensi tersebut agar berkembang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.

Al-Qur'an dalam QS. Ar-Rum ayat 30 menjelaskan bahwa manusia diciptakan berdasarkan fitrah Allah. Sementara itu, hadis Rasulullah SAW tentang setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah menunjukkan pentingnya pengaruh lingkungan dan pengasuhan dalam perkembangan anak.

Dengan demikian, fitrah anak perlu dijaga melalui pendidikan yang memberikan keteladanan, kasih sayang, pembiasaan perilaku baik, serta penanaman nilai-nilai agama sejak dini. Anak tidak cukup hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga perlu dibimbing agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Algoritma Digital terhadap Perkembangan Anak

Algoritma digital merupakan sistem yang digunakan oleh platform digital untuk mengatur dan merekomendasikan informasi berdasarkan aktivitas pengguna.Sistem ini dapat ditemukan
pada berbagai aplikasi, seperti YouTube, TikTok, dan Instagram.

Algoritma tersebu anak dapat memperoleh berbagai konten sesuai dengan apa yang sering dilihat atau dicari. Kondisi ini dapat memberikan manfaat apabila konten yang diterima bersifat edukatif, seperti video pembelajaran, cerita islami, pengenalan huruf, angka, dan pengetahuan lainnya.

Algoritma digital juga dapat memberikan tantangan. Anak berpotensi terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia, informasi yang tidak benar, perilaku negatif, serta berbagai hiburan yang kurang mendidik. Apabila berlangsung tanpa pengawasan, kebiasaan tersebut dapat memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan pembentukan karakter anak.

Penggunaan media digital secara berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Padahal, interaksi langsung sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain.

Algoritma digital bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga menjadi tantangan dalam menjaga perkembangan anak agar tetap sesuai dengan nilai moral dan agama.

Tantangan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mempunyai keimanan dan akhlak yang baik. Namun, perkembangan teknologi menghadirkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

1. Mudahnya akses terhadap berbagai informasi. Anak dapat menemukan berbagai jenis konten melalui internet tanpa selalu memahami apakah informasi tersebut benar dan sesuai dengan nilai agama.
2. Berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan layar dibandingkan berinteraksi dengan keluarga dan teman sebaya.
3. Melemahnya pembiasaan nilai-nilai keagamaan. Apabila penggunaan teknologi tidak diatur dengan baik, anak dapat kurang memiliki waktu untuk melakukan kegiatan positif, seperti belajar agama, membaca Al-Qur'an, beribadah, dan berinteraksi dengan lingkungan.
4. Kurangnya pendampingan dari orang tua dan pendidik. Kesibukan orang tua serta keterbatasan pemahaman mengenai teknologi dapat menyebabkan anak menggunakan perangkat digital tanpa arahan yang tepat.

Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Peran Orang Tua dan Guru dalam Menjaga Fitrah Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Dalam menghadapi perkembangan teknologi, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendampingi dan mengarahkan penggunaan perangkat digital agar tidak memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anak.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua antara lain memberikan batasan waktu penggunaan gawai, memilihkan konten yang sesuai dengan usia anak, mengajak anak melakukan kegiatan bersama, serta memberikan contoh penggunaan teknologi secara bijak.

Selain orang tua, guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

Dalam pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai agama melalui video edukatif, cerita islami, permainan pembelajaran, dan kegiatan interaktif lainnya. Namun, pemanfaatannya tetap harus disesuaikan dengan usia serta kebutuhan perkembangan anak.

Kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan agar pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan keluarga.

Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Digital

Untuk menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi, pendidikan Islam membutuhkan strategi yang tepat agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijaksana tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut.

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini

   Anak perlu dikenalkan dengan ajaran agama melalui pembiasaan berdoa, beribadah, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan literasi digital

   Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam mengenal teknologi dan memahami bahwa tidak semua informasi yang ditemukan di internet dapat dipercaya. Anak juga perlu dibiasakan untuk menggunakan teknologi untuk kegiatan yang bermanfaat.
3. Memberikan keteladanan

   Orang tua dan guru harus memberikan contoh yang baik dalam menggunakan teknologi. Keteladanan lebih mudah dipahami anak karena mereka belajar melalui pengamatan dan kebiasaan yang dilakukan orang-orang di sekitarnya.
4. Membangun kebiasaan digital yang sehat

   Penggunaan perangkat digital perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Anak juga harus diberikan kesempatan untuk bermain secara langsung, berolahraga, membaca buku, dan berinteraksi dengan lingkungan.
5. Mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran Islam

   Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, seperti video kisah nabi, permainan edukatif, dan aplikasi pengenalan huruf hijaiyah. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana untuk mendukung perkembangan pengetahuan dan nilai-nilai keislaman anak.

Melalui strategi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki karakter, keimanan, dan akhlak yang kuat.

KESIMPULAN

Perkembangan algoritma digital telah membawa pengaruh terhadap kehidupan anak, terutama dalam memperoleh informasi, menggunakan media sosial, dan membentuk kebiasaan sehari-hari. Teknologi digital memiliki manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila digunakan tanpa pengawasan dan pendampingan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, fitrah anak merupakan potensi dasar yang harus dijaga dan dikembangkan melalui pendidikan, pengasuhan, serta lingkungan yang baik. Oleh karena itu, perkembangan teknologi tidak boleh mengabaikan pembentukan akhlak dan nilai-nilai keagamaan.

Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pendampingan, keteladanan, serta pembiasaan perilaku positif kepada anak. Pendidikan Islam juga perlu mengembangkan literasi digital agar anak mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Dengan adanya kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kecerdasan, keimanan, serta akhlak mulia tanpa kehilangan nilai-nilai fitrahnya di tengah perkembangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R., Yuniatari, Shiddiq, J., Aziz, T., Reswari, A., Nisa', L., & Iftitah, S. L. (2026). Digital parenting self-efficacy and mediation among Muslim parents of young children in Madura. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 11(3), 617–626. https://doi.org/10.14421/jga.2026.113-10

Aziz, T., Arif, M., & Nurjannah, N. (2025). Between tradition and digitalisation: Negotiated mediation in early childhood parenting among Kiai families in Sumenep Indonesia. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 11(2), 249–267. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2025.112-01

Charles, Perkasa, M. B., Hamzah, N. F. P., Hartono, M. O., Novika, M., Khairunnisa, Vedira, M., Napitupulu, S., Fadillah, Y., Zain, M. H., Sari, O. Y., Afifah, A., Gifra, Inayati, S., Amelia, Fadilah, D. D., Sartika, M., Tesrawati, Andria, N. R., ... Hidayat, R. (2025). Pendidikan Islam kontemporer: Refleksi hadis Nabi Muhammad. Maghda Pustaka. https://repo.uinbukittinggi.ac.id/1029/1/Pendidikan%20Islam%20Kontemporer%20Refleksi%20Hadis%20Nabi%20Muhammad%20SAW.pdf

Handoko, H., Eprianto, Kustanto, J., Alimron, & Suharmon. (2025). Konsep fitrah dan etika peserta didik dalam Al-Qur'an dan hadits: Relevansinya dalam penguatan pendidikan karakter di era digital. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 368–379. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34923

Haris, D. N. (2023). Character building through fitrah based education in the era of Society 5.0. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 339–352. https://doi.org/10.24042/002023141928700

Kurniasih, S. R., Dirgantini, S. R., & Maslani. (2024). Implementasi kurikulum berbasis fitrah perspektif hadits untuk mengembangkan sikap keberagaman siswa Madrasah Ibtidaiyyah. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 5(2), 199–222. https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i2.16552

Layinah, L., Kosasih, A., & Tohari, H. M. (2025). Fitrah and character formation of Generation Z in the Society 5.0 era. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 10(1), 88–104. https://doi.org/10.15575/atthulab.v10i1.43757

Meilani, L., Rena, S., Puspa, H. A., Khusnia, A., Salsabilah, F., Istiqomah, S., Maftuhah, S. L., Rohmah, S., Munira, R., Reksiana, Maulidah, R., Suryani, I., Syarif, F., Hulwah, N. A., & Akbar, K. (2025). Pendidikan karakter Islami di era digital: Strategi membentuk generasi religius, berakhlak dan adaptif. Lembaga Kajian Dialektika. https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4219

Maulana, A. N., Warmansyah, J., & Wan Yaacob, W. M. Y. (2026). Early childhood digital literacy: Integrating parental guidance, Islamic content, and technology-based learning. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 11(1), 153–165. https://doi.org/10.14421/jga.2026.111-11

Rahimi, R., Saputra, R., Suroto, S., & Mohd. Adan, N. S. B. (2025). Implementation of digital literacy in Islamic education: Teachers strategies for character building in the era of growing social media use. Fitrah: Journal of Islamic Education, 6(1), 177–191. https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1129

Sabir, M., Rukiyanto, B. A., Utama, A. S., & Awaliyah, N. H. R. (2024). Pendidikan karakter di era Generasi Z. Saba Jaya Publisher. https://repository.usd.ac.id/49489/

Susnita, Y. I., & Putro, K. Z. (2026). Mediasi budaya dalam pengasuhan digital: Integrasi nilai-nilai Islam dan kearifan lokal Madura untuk membangun resiliensi anak usia dini. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 7(1), 128–142. https://doi.org/10.19105/kiddo.v7i1.23984

Taylor, G., Sala, G., Kolak, J., Gerhardstein, P., & Lingwood, J. (2024). Does adult-child co-use during digital media use improve children's learning aged 0–6 years? A systematic review with meta-analysis. Educational Research Review, 44, Article 100614. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100614

Warsihna, J., Ramdani, Z., & Amri, A. (2021). Pendidikan untuk Generasi Z: Refleksi dan inspirasi penerapan TIK untuk pendidikan. Universitas Terbuka. https://repository.ut.ac.id/9495/

Wastuti, W., Barni, M., Majid, A., & Iskandar, I. (2025). Konsep fitrah dan pengembangannya dalam pendidikan Islam di era disrupsi digital (Perspektif Al-Qur'an dan hadis). Edupedia, 9(2), 164–178. https://doi.org/10.24269/ed.v9i2.3518